

# ANALISIS KEBIJAKAN PENDANAAN PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK DAN ANAK PERUSAHAAN

FRISKA ARTARIA SITANGGANG\*)

\*) Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

---

## *Abstract*

*The title of this research “ funding policy analysis of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk and subsidiaries”. The main objective of this study was to analyze the description of the funding policy at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk and subsidiaries, and to know whether the finance post which contributes more dominant in the published financial statement of the bank against its funding policy.*

*The research methods used in this research is the study of literature and secondary data. Based on the financial information presented in the annual financial statement of banks in this case common size analysis and time series analysis of comparative ratios; leverage ratio, the value of firm, and profitability, and perform calculations on the weighted average cost of capital (wacc) at the bank.*

*The results showed that the description of the funding policy of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk and subsidiaries for the period 2011-2015, is more dominated by the use of debt but equity will remain a source of funding in their businness activities. During the period of the study note that the policy of optimal capital structure that in 2012 it was supported by the data shown consistent with the theory that underlies this study where indicated by the condition of capital structure, the Bank was able to increase its value of firm, lower cost of capital, and improve profitability.*

*Key Words: capital structure , loan, equity, cost of capital, profitability, value of firm*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam aktivitasnya, perbankan sebagai lembaga keuangan memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, mulai dari aktivitas penghimpunan, penyimpanan, serta penyaluran dana kepada masyarakat, swasta maupun pemerintahan. Sebagaimana layaknya usaha lainnya, Bank harus memiliki struktur permodalan yang kuat, dimana modal diperlukan sebagai sarana untuk melakukan diversifikasi produk perbankan, fasilitas pendukung, maupun ekspansi usaha yakni dengan membuka cabang baru yang tersebar diseluruh Indonesia. Struktur modal ditentukan oleh manajer keuangan dalam kebijakan pendanaannya, yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif untuk menghasilkan keputusan yang strategis, karena bagaimanapun juga keuangan merupakan salah satu aspek penting yang harus dikelola dengan baik untuk mempertahankan eksistensi usaha.

Struktur modal merupakan masalah yang krusial bagi setiap perusahaan termasuk perbankan, karena kondisi struktur modalnya akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap arus kas perusahaan, oleh sebab itu perlunya menilai struktur permodalan pada suatu perusahaan termasuk juga Bank, yakni guna mengetahui apakah dengan kebijakan pendanaan yang telah diambil Bank yang bersangkutan mampu

meningkatkan return sebagai kontribusi bagi tingkat likuiditas maupun juga solvabilitas Bank tersebut.

Penentuan proporsi utang dan modal pada neraca yang dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan, memiliki implikasi secara langsung terhadap kebijakan pendanaan atau yang disebut juga sebagai kebijakan struktur modal perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskannya. Kendati demikian, penggunaan utang selagi masih dalam koridor yang benar dalam artian pemanfaatan utang untuk aktivitas investasi Bank yang menguntungkan, dibenarkan karena memberikan return atau tingkat pengembalian atas resiko yang telah diambil oleh Bank tersebut dalam Kebijakan pendanaan Bank yang bersangkutan.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran kebijakan pendanaan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan?
2. Pos Keuangan apakah dalam laporan keuangan publikasi PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan, yang lebih dominan kontribusinya terhadap kebijakan pendanaan Bank ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran kebijakan pendanaan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan, yakni dengan meninjau optimalisasi struktur modal Bank yang diteliti yang memiliki implikasi terhadap biaya modal, profitabilitas, serta nilai perusahaan dengan didukung oleh teori.
2. Untuk mengetahui Pos Keuangan apakah dalam laporan keuangan publikasi pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan, yang lebih dominan kontribusinya terhadap kebijakan pendanaan Bank.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Struktur Modal**

Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata ( $k_0$ ), sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2005:240). Teori struktur modal dimulai pada tahun 1958 oleh Modigliani dan Miller (MM). Hasil karya MM menandai awal penelitian struktur modal modern. Selanjutnya Donaldson (1961) mengemukakan Pecking Order Theory yang membahas urutan pembiayaan perusahaan. Haugan dan Papas (1971) dan Rubeinstein membahas teori struktur modal *Trade Off Theory*. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan mengenai Agency Theory dan Myers (1984) tentang *Asymmetric Information* (Ruslim, 2009). *Pecking order theory* mendasarkan pada asimetri informasi. *Trade off theory* mendasarkan pada pajak dan *free cash theory* mendasarkan pada biaya keagenan. *Pecking order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yakni dengan cara menjual aset yang dimiliki oleh perusahaan. Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961 sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers (1984) dalam Prabansari dan Kusuma (2005). Teori menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan. Sementara

teori Balancing (Modigliani dan Miller) merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik itu keperbankan atau menerbitkan obligasi yang didalam surat berharga tersebut tercantum nominal, tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman.

### **Bank**

Lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi dua yakni lembaga keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 yakni tentang Perbankan, dimana Bank didefinisikan sebagai “Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

### **Kebijakan Pendanaan**

Kebijakan pendanaan memiliki defenisi yang sama dengan kebijakan yang menyangkut struktur modal suatu Bank ataupun perusahaan, yakni menyangkut keputusan penting tentang sumber dana yang dipakai oleh Bank sehubungan dengan pengembangan usahanya, yang mana bisa diperoleh dari eksternal maupun dana internal yakni dana yang dikumpulkan dari laba ditahan atau laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam Rapat umum Pemegang Saham (RUPS)

### **Biaya Modal**

Aktivitas pendanaan perusahaan ataupun Bank tentunya menimbulkan biaya modal (cost of capital), yakni berupa biaya utang untuk sumber pendanaan eksternal dengan defenisi bahwa biaya utang merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan karena menggunakan utang, yang akan menghasilkan beban bunga setelah pajak atas berbagai bentuk utang (Hendy, 2008:296). Selain itu adapula biaya ekuitas yakni berupa kewajiban bagi perusahaan atau bank untuk memberikan hak pemegang saham yakni berupa deviden atau keuntungan modal yang berasal dari laba ditahan.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio DER merupakan ukuran mendasar yang dapat menunjukkan kekuatan keuangan suatu perusahaan, rasio ini merupakan perbandingan antara hutang yang mencakup hutang jangka panjang, jangka pendek dan kewajiban lancar. Tingginya angka rasio DER ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah riil dalam jangka panjang, yang salah satu resiko terbesarnya adalah perusahaan dapat menghadapi kondisi kebangkrutan apabila komposisi struktur modal tidak tepat sehingga Bank dalam hal ini perlu berhati-hati dalam menentukan kebijakannya (Taswan, 2010:215).

### **Nilai Perusahaan**

Hasil yang ingin dicapai dari pencarian struktur modal yang optimum adalah menghasilkan nilai perusahaan (value of firm) yang maksimum. Dari hasil penilaian ini dapat digunakan oleh banyak pengguna laporan keuangan, misalnya untuk membuat keputusan akan kredit yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian saham perusahaan, untuk menentukan harga saham penawaran kepada publik, untuk menentukan besarnya deviden, dan sebagainya.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan, yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena peneliti akan menganalisis gambaran struktur modal yang dimiliki Bank melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya, kemudian bagaimana konsistensinya terhadap teori yang mendasari penetapan struktur modal yang optimal sehubungan dengan kebijakan pendanaan.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dengan cara mengambil data sekunder dari website resmi PT Bank Danamon Indonesia, Tbk yakni [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id), yakni berupa laporan keuangan konsolidasian publikasi dengan periode tahun 2011-2015, serta literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti, sementara jenis data yang digunakan adalah data kualitatif serta data kuantitatif.

### Metode Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis struktur modal, Peneliti menggunakan metode perhitungan dengan analisis rasio-rasio sebagai berikut :

#### Debt to Equity Ratio (DER) proksi Struktur Modal

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}} \times 100\%$$

Menganalisis optimalisasi struktur modal perusahaan menggunakan pendekatan tradisional yaitu dengan cara membandingkan biaya modal rata-rata tertimbang yang terkecil dan nilai perusahaan yang terbesar dari tahun ke tahun.

#### Return on Equity (ROE)

ROE dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Price Book Value (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

#### Biaya Modal

Menghitung biaya modal pada komposisi struktur modal perusahaan, yaitu:

##### a. Biaya utang (K<sub>i</sub>)

$$k_i = \frac{F}{B}$$

##### b. Biaya Modal Sendiri (Ekuitas)

$$k_e = \frac{E}{S}$$

##### c. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

(*weighted average cost of debt and equity capital* – WACC)

$$k_o = k_i \left( \frac{B}{B + S} \right) + k_e \left( \frac{S}{B + S} \right)$$

**Dimana,**

Ko	=	Biaya Modal Rata-rata Tertimbang
Ke	=	Biaya Modal Sendiri
Ki	=	Biaya utang
F	=	Beban Bunga
B	=	Nilai Utang
E	=	Laba Pemegang Saham Biasa
S	=	Nilai Modal Sendiri (Ekuitas)

Tujuan dari fokus penelitian yaitu untuk membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian, sehingga objek yang akan diteliti tidak akan meluas. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Laporan keuangan konsolidasian yang menggambarkan kondisi keuangan Bank meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, maupun laporan arus kas Bank Periode Tahun 2011-2015.
2. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio *leverage*, serta dilakukan analisis *common size* (analisis trend vertical), serta analisis *time series* (analisis trend horizontal), dengan sumber data keuangan Bank.
3. Biaya modal yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana, baik yang berasal dari hutang maupun modal sendiri.
4. Nilai perusahaan yaitu nilai total sekuritas jangka panjang dari utang dan modal sendiri

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dimana adanya dua indikator struktur modal, yaitu rasio utang dan rasio modal sendiri, adapun dalam perhitungan struktur modal diproksikan dengan Rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan total utang dengan total modal sendiri. Berikut Tabel yang menunjukkan gambaran kebijakan pendanaan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan :

**Tabel 1. Komponen Struktur Modal  
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Per iode 2011-2015  
(dalam jutaan Rupiah)**

Tahun	Sumber Dana		Struktur Modal ( %DER )	Tren	Perubahan (%)
	Utang	Modal Sendiri			
2011	116.582.650	25.709.556	453.5		
% proporsi	81.9	18.1			
2012	127.057.997	28.733.311	442.2	↓	11.3
% proporsi	81.6	18.4			
2013	152.684.365	31.552.983	483.9	↑	41.7
% proporsi	82.9	17.1			
2014	162.691.069	33.017.524	492.7	↑	8.8
% proporsi	83.1	16.9			
2015	153.842.563	34.214.849	449.6	↓	43.1
% proporsi	81.8	18.2			
%DER Rata-rata			464.4		
%DER terendah			442.2		
%DER tertinggi			492.7		

Sumber : [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id)

Dari proporsi sumber dana Bank yang ditunjukkan diatas, dapat diketahui bahwa proporsi utang yang lebih besar jika dibandingkan dengan proporsi modal sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal PT Bank Danamon dan Anak Perusahaan didominasi oleh utang, dimana angka rasio struktur modal selama Periode Tahun 2011-2015 cenderung memiliki angka rasio yang tinggi dan fluktuatif secara komprehensif, sebagaimana ditunjukkan pada tahun 2014 angka rasio DER proksi Struktur Modalnya mencapai 492.7%, hal tersebut menunjukkan proporsi pendanaan didominasi utang sebesar 83.1% sementara proporsi modal sendiri sebesar 18.2%. Untuk konteks perbankan kondisi struktur modal tersebut lazim adanya, dikarenakan salah satu fungsi Bank menghimpun Dana Pihak Ketiga yang tentunya akan meningkatkan nilai Utang Bank, disisi lain hal tersebut menunjukkan resiko finansial yang cukup besar yang akan dihadapi oleh Bank. Tabel diatas menunjukkan bahwa pendanaan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan anak perusahaan lebih dominan kepada utang, akan tetapi ekuitas juga tetap menjadi alternatif pendanaan yang dimanfaatkan oleh lembaga keuangan ini.

Kondisi utang Bank yang lebih dominan dibandingkan ekuitas, mendukung teori yang dikembangkan oleh Modigliani Miller disebut Teori Balancing, yakni teori yang mendukung pemanfaatan utang karena dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi hingga titik tertentu karena penambahan utang yang berlebih justru akan menurunkan nilai perusahaan, bahkan usaha yang dijalankan bisa mengalami kebangkrutan. Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa kondisi leverage Bank berada pada posisi extreme leverage yakni jumlah pinjaman sudah mencapai titik 80% - 90% dari total Nilai Aset. Sementara teori menyatakan bahwa titik aman adalah jika pinjaman maksimal 40% dari nilai aset. Menurut Harmono (2010) kondisi praktik, khususnya di Indonesia banyak perusahaan yang bangkrut, salah satu disebabkan oleh struktur pendanaan yang tidak menciptakan leverage karena pemahaman struktur modal yang lebih bersifat parsial dan kurang optimal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tergantung pada kebijakan perusahaan, dimana untuk aktivitas usahanya suatu perusahaan dalam hal ini bisa mengambil kebijakan konservatif yakni mendanai usaha dengan pinjaman jangka panjang secara utuh, kebijakan agrerat yang mendanai usaha dengan pinjaman jangka pendek secara keseluruhan, atau sebagian pinjaman jangka pendek sebagian pinjaman jangka panjang atau disebut kebijakan moderat.

Dari laporan keuangan Bank, kontribusi terbesar pada pendanaan Bank yakni berasal dari Dana Pihak ketiga (terdiri dari Deposito Berjangka, Giro, dan Tabungan), adapun perbandingan jumlah utang dengan kontribusi DPK menjadi sumber dana Bank, dapat dilihat pada tabel dibawah ini, lebih lanjut dana yang didapatkan tersebut kemudian dialokasikan kedalam fasilitas Bank lainnya yakni pemberian kredit kepada masyarakat.

**Tabel 2. Sumber dan Penggunaan Dana  
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan  
Per iode 2011-2015 (dalam jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Aktiva	DPK kecuali Deposito Berjangka (giro, Tabungan)	Jaminan terhadap Pinjaman (Aktiva-DPK lancar)	Pinjaman Yang Diberikan	Selisih Aktiva - Alokasi Dana (Pinjaman)
2011	142.292.206	35.041.253	107.250.953	85.558.090	21.692.863
2012	155.791.308	41.506.603	114.284.705	90.901.182	23.383.523
2013	184.237.348	51.660.874	132.576.474	103.468.254	29.108.220
2014	195.708.593	56.739.518	138.969.075	106.774.211	32.194.864
2015	188.057.412	48.758.875	139.298.537	99.483.055	39.815.482

*Sumber : data diolah*

Pada Tabel diatas Dana Pihak Ketiga secara komprehensif menunjukkan peningkatan nilai kontribusi dari tahun ke tahun kendati pada Tahun 2015 cenderung menurun, hal tersebut menjadikan utang Bank semakin meningkat namun proporsi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap struktur finansial Bank secara menyeluruh. Dari Dana Pihak Ketiga yang mampu dihimpun, Bank Danamon dalam hal ini masih memiliki kelebihan dana yang bisa dialokasikan kedalam pos-pos keuangan yang membutuhkan pendanaan. Kendati dalam kondisi extreme leverage Bank ini memiliki jaminan deposito berjangka serta aktiva-aktiva lainnya atas kebijakan pendanaan utang yang telah diambil, digambarkan dari angka yang ditunjukkan pada Tabel 2 diatas dimana proporsi aktiva setelah dikurangi Dana Pihak Ketiga yang bersifat lancar atau bisa ditarik setiap saat oleh nasabah adalah memiliki proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan alokasi dana yakni berupa pinjaman yang diberikan, bahkan masih memiliki kelebihan pendanaan yang masih bisa dialokasikan kepada aktivitas pendanaan lain. Hal tersebut memberikan gambaran bagi manajer agar lebih efektif serta efisien dalam menggunakan pendanaan yang tersedia dalam perusahaan yang ditunjukkan dari kelancaran aktivitas usaha dalam arus kas perusahaan sehingga Bank mampu menutupi Biaya modal yang muncul.

Dengan Struktur modal yang demikian manajer Bank dalam hal ini mampu menjaga solvabilitas serta likuiditas Bank yang menjadi cerminan kinerja Bank tersebut atau kemampuan Bank dalam mencapai profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh salah satu rasio profitabilitas yakni Return On Equity (ROE) pada tabel dibawah ini, adapun pengelolaan secara baik terhadap dana Bank tentunya akan berdampak kepada eksistensi Bank lebih lanjut mampu menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dari harga saham perusahaan atau dapat ditunjukkan pada tabel.3 Rasio Price Book Value (PBV). Secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan (Harmono, 2005). Adapun konsistensi hasil penelitian ini dengan teori yang mendukung tentang pernyataan struktur modal optimal, yakni dapat dilihat dari grafik yang ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel.3**  
**Perubahan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC),**  
**Nilai Perusahaan (PBV), Return On Equity (ROE)**  
**PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan**  
**Periode Tahun 2011-2015**

TAHUN	ROE (%)	Perubahan (%)	Tren	PBV(x)	Perubahan (%)	Tren	WACC (%)	Perubahan (%)	Tren
2011	13.2			0.78			12.4		
2012	14.3	1.1	↑	0.96	0.18	↑	11.8	(0.6)	↓
2013	13.4	(0.9)	↓	0.59	(0.37)	↓	10.8	(1)	↓
2014	8.1	(5.3)	↓	0.67	0.08	↑	9.77	(1.03)	↓
2015	7.2	(0.9)	↓	0.46	(0.21)	↓	9.3	(0.47)	↓

Sumber : data diolah

Dari Tabel diatas dapat ditunjukkan pencapaian Bank dengan struktur modal yang telah terbentuk pada Bank selama Periode Tahun Penelitian yakni 2011-2015, dimana angka rasio bersifat cenderung fluktuatif untuk angka rasio ROE serta rasio PBV, sementara Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) PT Bank Danamon Indonesia dan Anak Perusahaan cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian tersebut. Secara teoritis nilai perusahaan maksimum akan dapat dicapai apabila struktur modal perusahaan optimal, yaitu pada saat biaya modal minimum, tentunya dengan meningkatnya nilai perusahaan sejalan dengan pencapaian profitabilitas perusahaan yang menjadi tujuan maupun sasaran perusahaan dalam hal ini. Adapun teori struktur modal dengan pendekatan tradisional yang didukung oleh pendekatan teori Modigliani Miller menyatakan bahwa perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal ketika nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang membuat biaya rata-rata modal menjadi minimum (Adler, 2006:30).

Pada tabel 3 diatas juga ditunjukkan bagaimana kemampuan Bank ini dalam meraup return dari aktivitas usahanya, yakni melalui angka return on equity yang cenderung fluktuatif dan bernilai positif selama periode tahun penelitian, hal tersebut menggambarkan kemampuan Bank dalam memberikan return yang tinggi untuk menyelesaikan biaya-biaya yang muncul dalam aktivitas usaha termasuk mampu membagi deviden bagi para pemegang saham tentunya, dimana Return tertinggi diperoleh pada Tahun 2012 yakni 14.3% demikian pula nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio PBV juga menunjukkan angka rasio tertinggi yakni 0.96x, yang mana pencapaian tersebut mampu diraih dengan biaya modal rata-rata tertimbang (biaya ekuitas ditambahkan biaya utang) yang turun 0.6% menjadi 11.8%, sehingga kondisi struktur modal yang optimal melalui kebijakan pendanaan yang telah diambil yakni ditunjukkan pada Tahun 2012 selama lima tahun periode penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Dari Struktur Modal Bank Danamon dan Anak perusahaan dalam penelitian ini, yang tergolong dalam struktur modal optimal yakni Struktur Modal pada Tahun 2012, karena konsisten dengan teori yang mendasarinya, dimana ditunjukkan pada Tabel 3 bahwa dengan proporsi struktur modal yang ada Bank ini mampu

meningkatkan profitabilitas sebagai tujuan jangka pendek, dan meningkatkan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjang, yakni dengan biaya modal yang cenderung turun selama periode penelitian. Hal tersebut konsisten dengan teori yang diprakarsai Modigliani Miller, atau yang dikenal dengan Teori Balancing (Teori Keseimbangan).

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi struktur modal PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan selama periode Tahun 2011-2015 cenderung memperbanyak proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan penggunaan ekuitas. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel.1 pada jurnal ini dimana angka Rasio DER yang mewakili Struktur Modal Bank menunjukkan angka rasio yang Rata-rata sebesar 464.4%, dengan meninjau kembali laporan keuangan Bank ini besarnya proporsi utang yang ditunjukkan pada Neraca, salah satunya merupakan kontribusi dari aktiva produktif yaitu Deposito Berjangka sebagai instrumen keuangan yang dijual dalam aktivitas usaha Bank ini yang cenderung menunjukkan peningkatan proporsi setiap tahunnya.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah :

- 1 Dalam penentuan kebijakan struktur modal, manajemen harus cermat dan lebih berhati-hati karena akan berdampak sangat luas terhadap keberlanjutan perusahaan (*going concern*). Kebijakan struktur modal menentukan biaya modal perusahaan yang selanjutnya akan menentukan nilai perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Dalam hal ini Manajer Bank harus mampu menjaga likuiditas serta solvabilitas perusahaannya, yakni secara efektif dan efisien senantiasa melakukan upaya yang optimal dalam aktivitas operasionalnya terutama dalam menutupi biaya-biaya yang timbul, menghindari biaya-biaya yang tidak perlu ataupun berlebihan, seperti biaya lembur pegawai namun disisi lain tetap mengembangkan *good cost* seperti biaya promosi jasa dan fasilitas (program hadiah heboh) ataupun insentif pegawai yang mampu menunjang kinerja perbankan
- 2 Secara keseluruhan kinerja PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan sudah cukup baik karena kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan atas investasi yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Kemampuan ini didukung oleh respon masyarakat yang cukup baik terhadap Bank. Oleh karena itu manajemen harus mampu mempertahankan struktur modal yang optimal dengan perputaran arus kas yang lancar dengan tingkat laba yang terus bertambah, agar dari tahun ke tahun Bank ini terus survive ditengah kondisi perekonomian global yang tidak stabil ini dengan persaingan usaha yang semakin ketat tentunya, dimana sudah semakin banyak perbankan lainnya berlomba-lomba menawarkan produk dan jasanya kepada publik dengan program-program maupun suku bunga yang menarik untuk mendapatkan tempat dihati nasabah.
- 3 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan khususnya serta Bank-bank lainnya pada umumnya harus tetap dan terus berupaya melakukan strategi inovasi yakni dalam aspek manapun, yang dilakukan secara terintegritas mengarah kepada tujuan dan sasaran usaha yang pada intinya adalah mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dengan prinsip ekonomi, dengan tetap patuh kepada standar

- aturan yang berlaku tentunya di dalam pemerintahan dimana Bank tersebut beroperasi.
- 4 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan dalam hal ini harus tetap survive di pasar modal, karena selain memperoleh dana dari sumber eksternal Bank dalam hal ini bisa memperoleh dana dari sumber internal yakni dengan menerbitkan saham di pasar modal guna melakukan ekspansi usaha, kendatipun adanya kewajiban Bank untuk membayar deviden dari laba yang diperoleh Bank akan tetapi tidak dibebankan bunga sebagaimana kita mengambil alternatif pendanaan pinjaman seperti obligasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Brigham dan Houston, 2006, *Fundamentals of Financial Manajement (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Buku 2 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Haymans, Adler, 2006, *Cara Menilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

*Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2011-2015*. Jakarta

Martono dan Agus Harjito, 2005, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Pemerintah Republik Indonesia, 2007, *Undang-Undang RI. No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta.

Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Sartono, Agus, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, & aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.